RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT
raje.unri.ac.id

Pelatihan Pidato Bahasa Jawa untuk Memperkuat Literasi Bahasa Daerah di Desa Sriwedari Kabupaten Magelang

Ndaru Prasetyo Aji*[1], Lesa Paranti[2], Erviyandani[2], Septiana Nugrahani[3], & Supriyati[4]

[1]Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[2]Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[3]Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang
[4]Pemerintah Desa Sriwedari

* ndaruprast@students.unnes.ac.id

Abstrak Bahasa Jawa merupakan bahasa yang banyak dituturkan selain bahasa daerah lainnya, termasuk di Desa Sriwedari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Penggunaan Bahasa Jawa di kalangan masyarakat Desa Sriwedari khususnya generasi muda ternyata mengalami masalah yaitu rendahnya tingkat literasi Bahasa Jawa. Hal ini didasarkan pada observasi di setiap dusun di Desa Sriwedari menyatakan bahwa anak muda yang ada di Desa Sriwedari belum memahami lebih mendalam mengenai Bahasa Jawa dan pidato Bahasa Jawa, sedangkan dalam kegiatan kemasyarakatan menggunakan Bahasa Jawa. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya pelatihan pidato Bahasa Jawa di Desa Sriwedari. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Jawa khususnya dalam hal berbicara sehingga diharapkan semakin menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini diawali dengan ceramah, peragaan, tanya jawab, dan evaluasi. Hasil dari program pengabdian yaitu mencetak generasi penerus bangsa yang dapat melestarikan Bahasa Jawa dengan melalui pidato Bahasa Jawa.

Abstract Javanese is a language that is widely spoken in addition to other regional languages, including in Sriwedari Village Salaman District Magelang Regency Central Java. The use of Javanese among the people of Sriwedari Village, especially the younger generation, has a problem, namely the low level of Javanese literacy. This is based on observations in each hamlet in Sriwedari Village stating that young people in Sriwedari Village do not understand more deeply about Javanese and Javanese speech, while in community activities using Javanese. Therefore, there is a need for Javanese speech training in Sriwedari Village. The purpose of this service is to improve Javanese literacy skills, especially in terms of speaking so that it is expected to foster a sense of love for the nation's culture. The method used in this training begins with lectures, demonstrations, questions and answers, and evaluation. The result of the service program is to produce the next generation of the nation who can preserve the Javanese language through Javanese speech.

Keywords: Javanese Language; literacy; training; speech; Sriwedari

OPEN ACCESS

Citation: Aji, N.P, Paranti, L, Erviyandani, Nugrahani, S & Supriyati. (2023). Pelatihan Pidato Bahasa Jawa untuk Memperkuat Literasi Bahasa Daerah di Desa Sriwedari Kabupaten Magelang. Riau Journal of Empowerment, 6(1), 28-41. https://doi.org/10.31258/raje.6.1.28-41

Received: 2022-12-15 **Revised:** 2023-04-26 **Accepted:** 2023-06-21

Language: Bahasa Indonesia (id)

Funding: Universitas Negeri Semarang

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2023 Ndaru Prasetyo Aji, Lesa Paranti, Erviyandani, Septiana Nugrahani, & Supriyati. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under Creative Commons Attribution 4.0 International License. This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang paling banyak dituturkan daripada bahasa daerah lain yang ada di Indonesia (Susanto & Sandi, 2020). Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah memiliki kedudukan sebagai lambang identitas dari suatu daerah, lambang kebanggaan dari suatu daerah dan alat interaksi baik di tingkat keluarga maupun masyarakat di suatu daerah. Bahasa Jawa mempunyai nilai budaya dan etika yang luhur, terdapat materi unggah-ungguh yang salah satunya mengajarkan etika berkomunikasi dengan orang tua atau dengan orang berstrata sosial yang lebih tinggi (Bhakti, 2020).

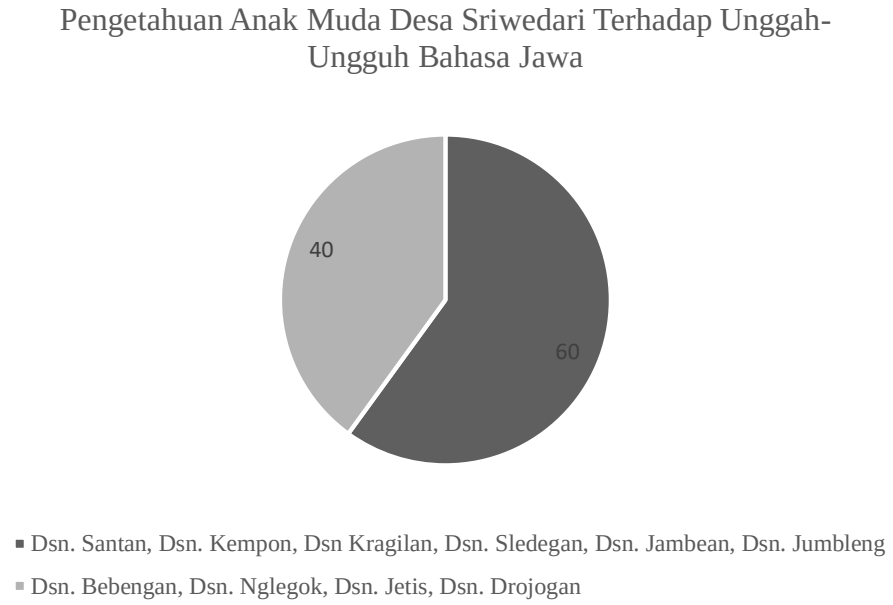
Dalam bertutur kata, masyarakat Jawa tidak lepas dari unggah-ungguh Bahasa Jawa. Menurut bahasa, kata unggah-ungguh merupakan gabungan dari kata unggah dan ungguh. Dalam kamus Bahasa Jawa, kata unggah memiliki arti munggah atau naik. Masyarakat Jawa cenderung memberikan penghormatan kepada orang lain berdasarkan derajat, pangkat dan kedudukan di masyarakat. Sedangkan kata ungguh memiliki arti pantas, menempati, cocok, sesuai dengan sifat-sifatnya. Masyarakat Jawa dalam memberi penghormatan kepada orang lain akan melihat, memperhatikan keadaan dan berhati-hati ketika menempatkan diri. Dengan demikian, kata unggah-ungguh Bahasa Jawa memiliki tujuan sopan santun (tata krama) berbahasa (Damariswara, 2016).

Keberadaan unggah-ungguh Bahasa Jawa semakin memudar dari masa ke masa, frekuensi penggunaan unggah-ungguh Bahasa Jawa semakin kecil. Unggah-ungguh Bahasa Jawa sebagai nyawa dan ciri khas Bahasa Jawa. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dapat memperlihatkan kesantunan dan etika seseorang. "Wong Jawa wis ilang jawane" ungkapan ini sering diungkapkan oleh para orang tua yang menunjukkan keadaan krisis jati diri sebagai masyarakat Jawa bagi masyarakat umum. Pada ranah komunikasi, idealnya masyarakat di Jawa Tengah menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Namun, Bahasa Indonesia mulai menggeser peranan Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu di lingkungan masyarakat. Sementara itu menurut penelitian, Bahasa Jawa justru dapat berpengaruh terhadap moral dari seseorang dengan penggunaan Bahasa Jawa itu sendiri dikarenakan dalam unggah-unnguh Bahasa Jawa mengedepankan sopan santun terhadap yang lebih tua yang dapat dilihat dari tingkatan unggah-ungguh yang ada di Bahasa Jawa (Arini et al., 2019). Ada beberapa kemungkinan penyebab pergeseran Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia yaitu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jenis kelamin, perbedaan kelompok, umur, wilayah pemukiman dan adanya perbedaan baik etnis maupun adat istiadat asal.

Saat ini Bahasa Indonesia memiliki status sebagai bahasa yang bergengsi/ prestisius yang berarti bahasa tersebut digunakan oleh masyarakat golongan strata sosial yang menengah dan berpendidikan, sehingga dianggap sebagai bahasa kaum elit di Indonesia. Dapat ditandai ketika diadakan suatu acara, sebagian besar masyarakat menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pidato. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang ancaman kepunahan Bahasa Jawa oleh Revindranath (2014) yang berjudul "*Local Languages In Indonesia: Language Maintenance or Language Shift*?" yang menunjukkan adanya ancaman kepunahan Bahasa Jawa yang disebabkan oleh kurangnya minat generasi muda untuk menggunakan Bahasa Jawa dan besarnya peran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari meliputi ranah keluarga, pendidikan, ekonomi dan budaya.

Eksistensi Bahasa Jawa di Desa Sriwedari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Jawa Tengah digunakan sebagai bahasa sehari-hari di masyarakat. Termasuk dalam kegiatan kemasyarakatan yang tidak lepas dari Bahasa Jawa itu sendiri. Akan tetapi, penggunaan

Bahasa Jawa dalam kegiataan kemasyarakatan tersebut menemui kesulitan, yang paling utama ialah tingkat literasi Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah di Desa Sriwedari perlu ditingkatkan lagi. Salah satu contohnya pada saat ini menurut hasil wawancara dengan kepala dusun Sledegan yang mana menyebutkan bahwa generasi muda di Desa Sriwedari kurang mengerti dan sukar membedakan antara *ngoko* (kasar), *madya* (biasa) dan *inggil/krama* (halus). Hal ini didasarkan pada observasi di seluruh dusun yang berjumlah sepuluh dusun yang menyatakan bahwa anak muda di enam dusun di Desa Sriwedari belum memahami lebih mendalam mengenai unggah-ungguh Bahasa Jawa. Untuk lebih lengkapnya dapat melihat diagram lingkaran di bawah ini:



Bagan 1. Pengetahuan Anak Muda Desa Sriwedari Terhadap Unggah-Ungguh Bahasa Jawa

Edmonsond (1981) menyatakan bahwa pidato merupakan "wacana komunikatif yang bersifat sosial" yang artinya pidato merupakan wujud komunikasi yang sifatnya sosial dan kultural (Mulyana, 2014). Sementara kegiatan pertemuan di dalam masyarakat sering dilakukan dan tidak dapat dihindari. Akibatnya, juru bicara yang ditunjuk adalah orang yang tidak cukup mahir dalam menyampaikan pidato Bahasa Jawa, sehingga pembacaan pidato Bahasa Jawa dilakukan seadanya atau bahkan menyampaikan pidato dengan menggunakan Bahasa Indonesia karena dirasa lebih mudah dalam menyampaikan. Dengan memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada di masyarakat Sriwedari dalam melestarikan dan memelihara bahasa ibu untuk menghindari pergeseran bahasa daerah ke bahasa yang bergengsi, maka diperlukan solusi yang konkret dan tepat untuk meningkatkan keterampilan pidato Bahasa Jawa masyarakat Desa Sriwedari.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdi telah melaksanakan program pelatihan pidato Bahasa Jawa untuk kalangan anak muda di dusun-dusun yang ada di Desa Sriwedari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Pelatihan ini dipilih dikarenakan dalam penggunaan bahasa di kegiatan sehari-hari berpengaruh pada faktor eksternal dan proses belajar (Wiranti et al., 2018). Pelatihan pidato Bahasa Jawa tersebut diawali dengan penyampaian awal materi, praktik hingga evaluasi (Samad & Wahyuni Sri, 2019). Target dalam pelatihan ini meliputi pemuda-pemudi yang terkumpul dalam organisasi pemuda desa maupun karang taruna. Selain itu kalangan orang tua yang ada di desa pun menjadi partisipan. Setidaknya dalam satu dusun terdapat perkumpulan pemuda desa dengan rata-rata

anggota berjumlah 20 sampai dengan 25 orang. Pemilihan perkumpulan pemuda-pemudi dan kalangan orang tua sebagai partisipan pelatihan pidato Bahasa Jawa dikarenakan keikutsertaan pemuda-pemudi dalam kegiatan kemasyarakatan sangatlah aktif sehingga berpotensi untuk melanjutkan program pelatihan pidato ini pada rekan-rekannya. Pelatihan pidato Bahasa Jawa tersebut bertujuan untuk menjaga dan melestarikan bahasa daerah dengan luaran yang berupa adanya generasi penerus yang mengerti dan dapat melestarikan Bahasa Jawa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

METODE PENERAPAN

Pelaksanaan pelatihan dalam pengabdian ini menggunakan metode berupa:

a. Ceramah

   Metode ini merupakan metode pelatihan yang bersifat satu arah dengan materi yang berasal dari pemateri atau pelatih kepada partisipan (Badrianto et al., 2022). Ceramah digunakan dalam pemberian materi yang tujuannya untuk memberikan pemahaman yang terperinci kepada partisipan. Pemberian materi ini menggambarkan kerangka materi yang jelas, lengkap dan dapat dimengeri partisipan. Kariyoso juga berpendapat bahwa metode ini merupakan suatu bentuk komunikasi satu arah dari satu orang kepada kelompok tertentu dengan materi yang memiliki isi berupa pengajaran dan pendidikan (Asriwati, 2021). Lebih lanjut, metode ini juga berfokus pada memperkaya wawasan yang dimiliki pengisi materi sehingga partisipan dapat mengambil ilmu-ilmu dan wawasan yang disampaikan dalam metode ini. Penerapan dalam pengabdian ini yaitu pengisi materi memaparkan berbagai hal mengenai pidato mulai dari gestur saat pidato, intonasi, artikulasi kata, dll.

b. Peragaan/demonstrasi

   Pemberian materi dalam metode ini dilakukan oleh pemateri sebagai pelatih yang menujukan contoh teknik dalam membaca teks pidato Bahasa Jawa yang sesuai dengan intonasi, gestur, intonasi dan pelafalan yang baik dan benar dalam kaidah Bahasa Jawa (Anton et al., 2016). Hal ini pelatih memberikan contoh mulai dari pembukaan sampai dengan penutup. Di sisi lain, partisipan pada saat pelatihan diharuskan untuk membawa pena untuk menulis apa saja yang penting sesuai dengan peragaan dari pelatih yang kemudian dipraktikkan oleh partisipan setelah peragaan dari pelatih (Hidayatullah & Hasbi, 2022). Metode ini memiliki kelebihan yaitu lebih dipusatkannya perhatian peserta terhadap materi, yang kemudian lebih mudahnya materi yang masuk dan dipahami oleh peserta, merangsang peran peserta sehingga dapat aktif dalam kegiatan pelatihan, menambah pengalaman peserta pelatihan pidato Bahasa Jawa, membantu peserta mengingat materi yang disampaikan, meminimalisir kesalahpahaman materi, dan tentunya dalam peragaan ini dapat menjawab persoalan yang sebelumnya menjadi pertanyaan (Fince et al., 2017).

c. Sesi Tanya Jawab

   Metode ini dilaksanakan agar dapat bertanya, berdiskusi, memberi masukan, menekankan atau memperdalam materi yang ditampilan dalam metode-metode sebelumnya. Dalam metode ini juga dapat berupa penambahan materi kosa kata Bahasa Jawa untuk memperkaya pengetahuan mengenai bahasa yang digunakan dalam pidato Bahasa Jawa yang didahului dengan memberikan materi tentang kesalahan-kesalahan berbahasa Jawa yang menjadi kebiasaan di masyarakat oleh pelatih dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh yang baik dan benar sehingga dalam penerapannya akan lebih mudah.

d. Evaluasi

Metode ini digunakan untuk menilai keberhasilan dari pelatihan pidato Bahasa Jawa. Penilaian ini diberikan kepada partisipan dengan mempraktikkan seluruh materi yang diberikan oleh pelatih. Pelatih sendiri dalam metode ini mencatat kelebihan dan kekurangan dari partisipan dalam pelatihan. Catatan tersebut meliputi pelafalan, intonasi, nada, dan gestur. Berdasarkan catatan yang diberikan pelatih selanjutnya partisipan diharuskan mencatat pada kertas untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya. Sebaliknya, demi efektifnya pelatihan pidato Bahasa Jawa ini pada setiap pelatihan diberikan kertas untuk menuliskan tanggapan mengenai pelatihan yang baru saja dilaksanakan. Tanggapan tersebut terkait isi materi yang disampaikan oleh pelatih, penyampaian materi yang jelas dan runtut, pemahaman pelatih dalam menyampaikan materi, dan penguasaan pelatih untuk menciptakan suasana yang aktif dalam pelatihan (Hidayatullah & Hasbi, 2022).

1.1. Waktu dan Tempat

Tempat yang menjadi target pengabdian masyarakat dalam kegiatan pelatihan pidato bahasa Jawa adalah di dusun-dusun yang ada di Desa Sriwedari antara lain Dusun Jumbleng, Dusun Santan, Dusun Kempon, Dusun Sledegan, Dusun Kragilan, dan Dusun Jambean. Tempatnya bertempat di rumah kepala dusun dan rumah-rumah masyarakat yang disesuaikan dengan jadwal pertemuan rutin yang diadakan oleh perkumpulan pemuda-pemudi dusun yang ada di Desa Sriwedari. Waktu pelatihan pidato bahasa Jawa dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 20.00 WIB. Pelatihan ini dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali untuk enam dusun yang telah disebutkan sebelumnya.

1.2. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam pengabdian masyarakat berupa pelatihan pidato bahasa Jawa ini adalah generasi muda yang ada di di dusun-dusun baik itu yang ada di organisasi kepemudaan, perkumpulan pemuda dusun, dan perkumpulan warga dusun.

1.3. Tahap Kegiatan Pengabdian

1) Tahap Observasi dan Pembuatan Ide

Pada tahap ini dilakukan observasi dan observasi secara langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat (Safitri, 2019). Dalam hal ini tim pengabdi melakukan analisis situasi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran ciri khusus, perilaku, tanggapan dan kemampuan dari anak muda yang ada di setiap dusun di Desa Sriwedari (Yundayani, 2019). Hasil dari observasi di lapangan tersebut berupa enam dari sepuluh dusun yang ada di Desa Sriwedari, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yaitu sangat membutuhkan diadakannya pelatihan pidato Bahasa Jawa yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya untuk mengidentifikasi masalah. Berdasarkan observasi dan identikasi masalah muncullah ide untuk mengadakan pelatihan pidato Bahasa Jawa di Desa Sriwedari.

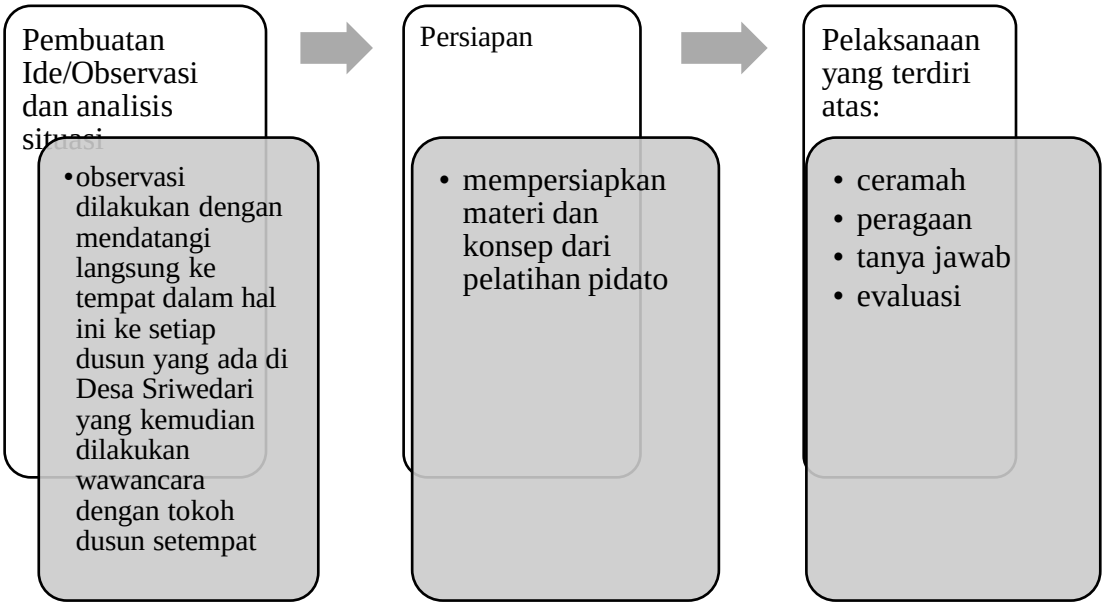
2) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan pidato Bahasa Jawa, yaitu pengumpulan materi yang terdiri atas beberapa teks pidato dengan tema yang berbeda seperti tema Hari Kartini, Hari Pahlawan, dan Hari Sumpah Pemuda. Penulis juga menyiapkan konsep desain dan mengumpulkan materi untuk program kerja. Selain itu, persiapan kegiatan perizinan dilakukan oleh berbagai pihak.

3) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini untuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pidato bahasa Jawa yang mana sudah disetujui oleh berbagai pemangku kepentingan untuk dilaksanakan secara langsung dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Kegiatan ini juga dilakukan yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di dusun-dusun yang sudah terjadwal.

Secara singkat dapat dilihat dalam diagram alur di bawah ini:



Bagan 2. Tahapan Pengabdian Masyarakat di Desa Sriwedari

1.4. Tingkat ketercapaian

Seluruh masyarakat tahu bagaimana tata cara pidato yang baik dan benar. Dibuktikan dengan hasil yang berasal dari evaluasi pada saat pelatihan dimana partisipan memahami materi yang menjadi fokus pelatihan yang sebelumnya belum mengerti dan belum tahu mengenai pelafalan, intonasi, nada, dan gestur menjadi mengerti dan tahu. Masing-masing partisipan sudah menerapkan hasil dari evaluasi di setiap pertemuan tersebut. Selain itu, Indikator keberhasilan dari pelatihan pidato Bahasa Jawa ini dapat dilihat dari kosa kata Bahasa Jawa yang bertambah ketika pelatihan. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pengabdian ini dilihat dari evaluasi yang dilakukan pada setiap satu kali pelatihan yang menghasilkan sampai dengan 22 orang sudah faham terkait pidato Bahasa Jawa dan unggah-ungguh/kaidah-kaidah Bahasa Jawa pada umumnya.

1.5. Metode Evaluasi

Metode ini dilaksanakan ketika kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pidato bahasa Jawa ini selesai. Evaluasi atau penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan pelatihan pidato tersebut. Evaluasi juga digunakan untuk mendapat tanggapan mengenai pelatihan yang sudah dilaksanakan selama di enam dusun yang ada di Desa Sriwedari dan bahan acuan untuk memelihara sebuah program yang berkelanjutan (Safitri, 2019). Sejatinya evaluasi sendiri pada saat ini disamping berbasis pada penilaian akhir yang kemudian menjadi memperhitungkan penilaian proses baik itu melalui tes maupun tugas. Juga dihayati

sebagai titik awal pembelajaran yang mana evaluasi dijadikan sebagai persiapan untuk kegiatan selanjutnya untuk lebih baik dalam pembelajaran (Sundusiah et al., 2022). Penilaian ini diberikan kepada partisipan dengan mempraktikkan seluruh materi yang diberikan oleh pelatih. Pelatih sendiri dalam metode ini mencatat kelebihan dan kekurangan dari partisipan dalam pelatihan. Catatan tersebut meliputi pelafalan, intonasi, nada, dan gestur. Selain itu partisipan pada setiap pelatihan diberikan kertas untuk menuliskan tanggapan mengenai pelatihan yang baru saja dilaksanakan. Tanggapan tersebut terkait isi materi yang disampaikan oleh pelatih, penyampaian materi yang jelas dan runtut, pemahaman pelatih dalam menyampaikan materi, dan penguasaan pelatih untuk menciptakan suasana yang aktif dalam pelatihan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Jadwal dan Materi Pelatihan Pidato Bahasa Jawa

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Sriwedari, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dilaksanakan mulai dari tanggal 21 Oktober 2022 sampai dengan 18 November 2022 dengan cakupan wilayah yang meliputi enam dusun dari sepuluh dusun yang ada di Desa Sriwedari antara lain Dusun Santan, Dusun Kempon, Dusun Kragilan, Dusun Sledegan, Dusun Jambean dan Dusun Jumbleng yang didasarkan pada observasi yang sebelumnya di lakukan yang kemudian dalam pembahasan ini dilakukan dengan durasi waktu pelatihan sampai dengan tiga jam yang dimulai dari jam 19.30 WIB sampai dengan 22.30 WIB. Keenam dusun ini memiliki indikator yang menunjukan belum terpenuhinya pemahaman terhadap unggah-ungguh Bahasa Jawa seperti halnya penggunaan kata yang seharusnya digunakan dalam tingkatan *Ngoko* justru dicampuradukan dengan kata yang ada di tingkatan *Madya* maupun sebaliknya. Untuk itu dalam pengabdian ini jumlah pertemuan dalam pelatihan pidato Bahasa Jawa ini sebanyak 25 pertemuan dengan masing-masing dusun memiliki dua pertemuan. Materi yang diberikan dalam setiap pelatihan meliputi mengenai tata cara dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berpidato. Misalnya mengenai unggah-ungguh dalam Bahasa Jawa (etika, tata susila, dan tata krama dalam berbahasa Jawa) dan dalam pemberian kosakata baru, beserta kesesuaian dengan tingkatan berbahasa Jawa seperti *Ngoko, Madya* dan *Inggil.* Kemudian disusunlah jadwal untuk kegiatan pelatihan pidato Bahasa Jawa tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Pidato Bahasa Jawa

No.	Nama Dusun	Jadwal
1.	Dusun Santan	22 Oktober 2022 dan 30 Oktober 2022
2.	Dusun Kempon	23 Oktober 2022 dan 29 Oktober 2022
3.	Dusun Kragilan	4 November, 5 November, dan 19 November 2022
4.	Dusun Sledegan	11 November 2022 dan 12 November 2022
5.	Dusun Jambean	11 November 2022 dan 12 November 2022
6.	Dusun Jumbleng	14 November 2022 dan 18 November 2022

Jadwal pelatihan pidato Bahasa Jawa sendiri berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum dimulainya pengabdian di Desa Sriwedari, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yang mana sudah mengikuti jadwal kegiatan perkumpulan pemuda-pemudi di masing-masing dusun dan di kedua hari tersebut anggota perkumpulan pemuda dusun tidak berhalangan hadir. Akhirnya menetapkan jadwal pada Sabtu dan Minggu. Sehingga, dimasing-masing dusun seperti yang terdapat dalam tabel di atas pada waktu pelatihan. Jumlah partisipan disetiap dusunnya bervariasi dari 20 orang sampai dengan 25 orang.

Selain itu, untuk setiap pertemuan dari pelatihan pidato Bahasa Jawa tersebut materinya meliputi:

Tabel 2. Materi Pelatihan Pidato Bahasa Jawa

No.	Jenis Materi
1.	Pidato Sambutan Tuan Rumah dalam Bahasa Jawa
2.	Pidato Bahasa Jawa dengan bermacam-macam tema (kartini, pahlawan, sumpah pemuda)
3.	Pembawa acara dalam Bahasa Jawa

Materi-materi yang disebutkan di atas dalam kegiatan pelatihannya juga diisi dengan penjelasan-penjelasan mengenai tata cara dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berpidato. Misalnya mengenai unggah-ungguh dalam Bahasa Jawa (etika, tata susila, dan tata krama dalam berbahasa Jawa) dan dalam pemberian kosakata baru, beserta kesesuaian dengan tingkatan berbahasa Jawa seperti *Ngoko*, *Madya* dan *Inggil* yang biasanya salah pemggunaannya. *Ngoko* sendiri merupakan tingkatan yang terdapat dalam Bahasa Jawa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan lingkup teman sebaya dan tidak dianjurkan penggunaannya ketika berbicara kepada orang yang lebih tua (Arfianingrum, 2020). Selanjutnya ada tingkatan *Madya* dengan tingkatan di bawah *Inggil*, untuk penggunaannya dalam percakapan kepada orang yang setingkat dengan menunjukan sikap yang lebih sopan. Untuk tingkatan yang terakhir yaitu *Inggil* yang mana tingkatan Bahasa Jawa yang lebih sopan dibandingkan dengan *Madya*, penggunaannya untuk berbicara dengan orang yang lebih tua (Jannah et al., 2021).

Tahapan Pelatihan Pidato Bahasa Jawa

Tahapan-tahapan dalam pelatihan pidato Bahasa Jawa meliputi:

1. Ceramah

   Pemberian materi melalui ceramah oleh pelatih yang diawali dengan penyampaian materi berupa pengenalan mengenai kaidah-kaidah Bahasa Jawa yang terdapat dalam pidato bahkan dalam pelatihan ini terdapat juga materi mengenai pembawa acara. Secara bertahap pada tahap ini materi awal berupa gestur yang kemudian pada pelatihan selanjutnya materinya berupa intonasi, dan pelatihan yang ketiga berupa artikulasi kata pada saat pidato. Durasi waktu yang dipakai untuk ceramah ini memakan waktu 30 menit dengan suasana yang sangat aktif baik dari pelatih maupun dari partisipan. Dalam tahapan ini pelatih juga membagikan selebaran kertas yang berisi pidato yang masih memiliki banyak kesalahan di dalamnya. Tentunya disetiap pertemuan contoh pidato yang diberikan ini memiliki tema yang berbeda dan bermacam-macam seperti pidato Bahasa Jawa dengan

tema Hari Kartini, tema Hari Pahlawan, dan tema Hari Sumpah Pemuda. Dalam tahapan ini juga sering kali ditambahkan dengan membaca teks pidato yang diberikan setelah ceramah selesai dilakukan.



Gambar 1. Tahapan Penyampaian Materi oleh Pelatih (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Desa Sriwedari)

2. Peragaan/Pemberian Contoh

Pemberian contoh pembawaan pidato Bahasa Jawa yang baik dan benar oleh pelatih dilaksanakan selama 30 menit. Peragaan ini meliputi tata cara membaca teks pidato sesuai dengan nada, intonasi, gestur dan pelafalan yang baik dan benar.



(a) (b)

Gambar 2. Peragaan oleh Pelatih (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Desa Sriwedari)

3. Praktik oleh Partisipan

Tahapan praktik yang dilakukan partisipan meliputi praktik gestur dan pembawaan pidato dilakukan dengan partisipan maju satu persatu. Pelatih dan partisipan lainnya dapat memperhatikan praktik pembawaan dan gestur dari partisipan yang sedang praktik. Durasi untuk praktik ini ±7 menit untuk masing-masing partisipan. Dalam setiap pelatihan pada partisipan yang mempraktikkan hanya setengah dari partisipan yang hadir pada saat pelatihan tersebut. Tentunya dalam tahap ini merupakan tahap untuk mengimplementasikan materi yang diberikan pada tahap-tahap sebelumnya baik dari ceramah maupun dari peragaan dari pelatih. Pada Tahapan ini masing-masing partisipan

yang berasal dari enam dusun mempraktikkan dengan baik dan benar sebanyak 15 dari 21 orang yang berasal dari Dusun Santan, 13 dari 20 yang berasal dari Dusun Kempon, 15 dari 20 orang yang berasal dari Dusun Kragilan, 25 dari 32 orang yang berasal dari Dusun Sledegan, 10 dari 15 orang yang berasal dari Dusun Jambean. Alat ukur dalam tahap ini dilihat dari benar tidaknya penerapan materi yang diberikan dari tahapan-tahapan sebelumnya meliputi nada, intonasi, gestur dan pelafalan. Tahapan ini dikatakan penting karena menjadi juru bicara, pemateri, maupun pembawa acara harus memiliki mental yang kuat sehingga tidak gugup dan takut ketika membaca maupun berbicara di hadapan banyak orang (Setyowati et al., 2020). Apabila sudah menguasai keadaan dalam pidato pun dapat berpengaruh pada karakter yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di Bahasa Jawa (Mulyana, 2014).

4. Tanya Jawab Materi Pelatihan dan Penambahan Materi Kosa Kata Bahasa Jawa

   Selanjutnya dalam tahapan tanya jawab banyak diskusi yang berlangsung dikarenakan antusiame dari pemuda-pemudi dan masyarakat yang ikut dalam pelatihan pidato Bahasa Jawa sangat besar. Diskusi ini dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Jawa yang mana merupakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian akademis dari peserta itu sendiri (Aisah & Alsa Asmadi, 2016) Sehingga dalam tahapan ini sangat penting untuk dilakukan dalam pelatihan pidato Bahasa Jawa. Tahap ini ditambahkan juga materi kosa kata Bahasa Jawa untuk memperkaya pengetahuan mengenai bahasa yang digunakan dalam pidato Bahasa Jawa. Materi tersebut didahului dengan memberikan materi mengenai kesalahan-kesalahan berbahasa Jawa yang menjadi kebiasaan di masyarakat oleh pelatih dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh yang baik dan benar sehingg dalam penerapannya akan lebih mudah. Salah satu contoh materi dalam pelatihan yang menjadi bahan diskusi yaitu kosakata yang kurang tepat, misalnya *kemajuan* menjadi *kemajengan*, *rencang-rencang* menjadi *kadang*, *pikiraken* menjadi *penggalih*, selanjutnya menjadi *salajengipun*, *jawoh* menjadi *jawah*, *sedoyo* menjadi *sedaya*, *injih* menjadi *inggih*, *matur nuwun* menjadi *matur suwun*, *tanglet nyuwun pirsa* dan *takon* menjadi *taken*. Keseluruhan contoh tersebut disesuaikan dengan tingkatan Bahasa Jawa yaitu *Inggil*. Hal tersebut disesuaikan dengan penggunaan dan kaidahnya masing-masing seperti penggunaan kaidah Bahasa Jawa berdasarkan subjek yang dalam hal ini gaya sastra jawa yang dapat masuk dalam pidato Bahasa Jawa (Subiyatningsih, 2018). Di lain sisi, contoh-contoh tersebut merupakan kesalahan dari yang sering terjadi di masyarakat baik itu kesalahan vokal maupun tulisan yang berakibat tidak diketahuinya arti atau makna yang diucapkan dalam pidato (Wiratsiwi & Sari, 2020).

5. Evaluasi

   Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi yang mana pada tahapan ini mencatat kelebihan dan kekurangan peserta pelatihan. Catatan termasuk pengucapan, intonasi, nada dan gerak tubuh. Selain itu, peserta dari setiap pelatihan menerima selembar kertas di mana mereka menuliskan jawaban mereka atas pelatihan yang baru saja mereka selesaikan. Respon tersebut berkaitan dengan isi materi yang diberikan oleh pelatih, penyampaian materi yang jelas dan konsisten, pemahaman pelatih terhadap penyampaian materi dan kemampuan pelatih dalam menciptakan suasana aktif pada sesi pelatihan. Tanggapan tersebut kemudian dikumpulkan di setiap pelatihan dan menjadi bahan evaluasi bagi tim dan pelatih. Evaluasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

   Tabel 3. Fokus Penilaian pada Evaluasi

No.	Fokus Penilaian	Keterangan
1.	Pembawaan	Teknik membawakan pidato saat di panggung diantaranya ketenangan diri, penguasaan panggung, jeda, dan intonasi.
2.	Kelancaran	Tidak adanya pengulangan kata maupun kalimat pada saat berpidato
3.	Waktu	Ketepatan waktu yang sudah ditentukan dalam hal ini tujuh menit
4.	Tema	Pemilihan tema yang menarik untuk pidato
5.	Bahasa	Kesesuaian bahasa dengan melihat unggah-ungguh Bahasa Jawa
6.	Gestur	Kesesuaian gerak tubuh dalam berpidato

Pelatihan pidato Bahasa Jawa ini ditujukan untuk masyarakat Desa Sriwedari khususnya pemuda-pemudi yang dapat berkolaborasi dengan tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Sriwedari secara bersama-sama melestarikan budaya lewat Bahasa Jawa. Selain itu untuk tetap mengeksistensikan Bahasa Jawa tetap gemilang di desa Sriwedari serta menjadi luaran dari pelatihan pidato Bahasa Jawa maka dibuatlah perlombaan Bahasa Jawa dengan tema "Nguri-uri Basa Jawa Ngengkuyung Budaya" dengan tiga perlombaan yaitu pidato bahasa Jawa, nembang macapat dan tari kreasi. Dengan. Hal tersebut dapat terlihat pada peserta yang sudah sangat baik dalam menerapkan prinsip-prinsip yang benar dalam berbahasa Jawa dalam penampilannya pada saat perlombaan berlangsung.

Dibuktikan dengan hasil penilaian peserta lomba pidato Bahasa Jawa dengan berfokus pada pembawaan, kelancaran, waktu, tema, bahasa, dan gestur dengan maksimal penilaian sebesar 10, untuk tabel penilaian lomba dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Penilaian Lomba

No.	Nama Peserta	Teknik	Waktu	Tema	Bahasa	Kelancaran	Gestur	Jumlah
1.	Khoirul & Ikhsanul	6	5	7	7	6	5	36
2.	Diah Khoirunnisa	6	4	7	7	7	5	36
3.	Bella	7	5	7	8	7	7	41
4.	Mufliq	6	5	7	8	7	6	39
5.	Suhar	9	7	8	8	8	9	49

Berdasarkan tabel di atas bahwa peserta lomba pidato Bahasa Jawa apabila melihat pada fokus penilaian sebagian besar sudah menguasai teknik-teknik dalam berpidato yang dibuktikan dengan nilai yang cukup tinggi mencapai angka 8 sampai dengan 9.

Berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa, untuk itu dalam hal ini hasil yang didapatkan dalam pelatihan pidato Bahasa Jawa di Desa Sriwedari sebagai wujud kepedulian terhadap Bahasa Jawa diwujudkan dengan tingkat literasi terhadap bahasa khususnya Bahasa Jawa meningkat baik itu sebelum dilaksanakannya perlombaan pidato Bahasa Jawa pada penghujung pengabdian di Desa Sriwedari maupun setelah perlombaan yang ditandai dengan

peserta lomba yang banyak hampir di setiap dusun yang ada di desa tersebut mendaftar sebagai peserta lomba.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari adanya pelatihan pidato Bahasa Jawa ini yaitu masyarakat Sriwedari memahami tata cara MC (*Master of Ceremony*) dan pidato Bahasa Jawa dengan baik dan benar. Dengan adanya metode pelatihan dengan intensif kurang lebih satu bulan ini masyarakat Desa Sriwedari khususnya pemuda-pemudi yang ada di setiap dusun dapat lebih siap dalam memimpin jalannya kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dengan tetap melestarikan bahasa dan budaya bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama pelaksanaan KKN/UNNES GIAT Angkatan 3 Tahun 2022 dan dalam penulisan artikel ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan ikut terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. S Martono, MSi., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Bapak Edi Kurniawan, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Pusat Pengembangan KKN Universitas Negeri Semarang;
3. Ibu Lesa Paranti, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN/UNNES GIAT Angkatan 3 Desa Sriwedari Tahun 2022 yang telah membimbing dan mengarahkan selama kegiatan KKN/UNNES GIAT Angkatan 3 Desa Sriwedari Tahun 2022;
4. Ibu Supriyati, S.Pd., selaku Kepala Desa Sriwedari yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan KKN/UNNES GIAT Angkatan 3 Desa Sriwedari Tahun 2022;
5. Masyarakat Desa Sriwedari, Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang yang telah mendukung kegiatan KKN/UNNES GIAT Angkatan 3 Desa Sriwedari Tahun 2022;
6. Teman-teman UNNES GIAT/KKN Angkatan 3 Desa Sriwedari Tahun 2022 yang telah bekerja sama dalam menyukseskan program kerja selama pelaksanaan KKN/UNNES GIAT Angkatan 3 Desa Sriwedari Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisah, A., & Alsa Asmadi. (2016). Pengaruh Metode Student Team Achievement Divisin (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jawa. *Jurnal Humanitas*, *13*(1), 1–12. http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/3833
2. Anton, S., Martis, Prayuda, N., & Pratama, A. (2016). Pelatihan Pidato Pasambahan di SD Negeri 02 Padangpanjang. *Batoboh*, *1*, 59–68.
3. Arfianingrum, P. (2020). Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(2). https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.6963
4. Arini, D. H., Imsiyah, N., & Himmah, I. F. (2019). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pembina

Banyuwangi. In *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (Vol. 3, Issue 1). https://doi.org/10.19184/jlc.v3i1.13572

5. Asriwati. (2021). *Strategi Komunikasi yang Efektif: Communication for Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Syiah Kuala University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Komunikasi_yang_Efektif_Communi/WzFfEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
6. Badrianto, Y., Sudirman, A., Muliyani, A., Tiong, P., Hutar, A. N. R., Bimo, W. A., Lataruva, E., Djadji, O. U., Putra, A. D., Ayuningtias, H. G., Ismi Darmastuti, S., Baharuddin, M., & Jumady, E. (2022). *Pelatihan dan Pengembangan SDM*. https://www.google.co.id/books/edition/Pelatihan_dan_Pengembangan_SDM/oouaEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=metode+pelatihan+dengan+ceramah&pg=PA78&printsec=frontcover
7. Bhakti, W. P. (2020). Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Ke Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Keluarga Di Sleman. *Jurnal Skripta*, *6*(2), 28–40. https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.811
8. Damariswara, R. (2016). Analisis Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Jawa Krama Alus Mahasiswa PGSD Angkatan 2012 UN PGRI Kediri dalam Mata Kuliah Bahasa Daerah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *2*(1), 50–64. https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/341
9. Fince, Ramadhan, A., & Gagaramusu, Y. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *3*(1), 218–231. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4119
10. Hidayatullah, M. R., & Hasbi. (2022). Workshop Public Speaking Melatih Siswa Terampil Bicara di Depan Umum. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 54–58. https://doi.org/10.25299/ceej.v1i1.3864
11. Jannah, S. A. F., Firdaus, Y. V., Rofiqoh, S., Khusnah, Z., & Mahbubah, T. (2021). *Kamus Praktis Berbahasa Jawa Keseharian*. Guepedia Publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Kamus_Praktis_Berbahasa_Jawa_Keseharian/Sv1LEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tingkatan+bahasa+jawa&pg=PA12&printsec=frontcover
12. Mulyana. (2014). Wacana Pidato dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Jawa: Wahana Pembentukan Sikap Mental dan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *4*(1), 73–80. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2178
13. Safitri, D. (2019). Pelatihan Public Speaking Berbasis Teknologi Informasi Di Kelurahan Johar Baru. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, *2*(2), 93–100. https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.275
14. Samad, A. G., & Wahyuni Sri. (2019). Peningkatan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pelatihan Pidato Bahasa Inggris Berbasis Games, dan Meaningful Practices dengan Pendekatan Student Centered Learning. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosiosaintifik*, *1*(1), 9–14. http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/jurdikmas
15. Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., Rochimansyah, & Faizah, U. (2020). Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum Public Speaking Training for Students and The Public Comunity. *Surya Abdimas*, *4*(2), 79–84.
16. Subiyatningsih, F. (2018). Gaya Bahasa Ucapan Selamat Pagi, Selamat Siang, dan Selamat Malam pada Teks di Whatsapp. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*

KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN BALAI BAHASA DAERAH ISTIM EWA YOGYAKARTA 2018.

17. Sundusiah, S., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., Rahma, R., Widia dan Ma, I., & Saadie, mur. (2022). Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Guru-Guru Man Se-Jawa Barat Dimasatra. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 77-88. https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/55243
18. Susanto, Moh. A., & Sandi, E. A. (2020). Aktualisasi Bahasa Jawa Youtuber Upaya Pemertahanan Bahasa Jawa Pada Masa Pandemi Covid-19. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 45–55. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3373
19. Wiranti, D. A., Afrianingsih, A., & Mawarti, D. A. (2018). Bahasa Jawa Krama Sebagai Fondasi Utama Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *6*(1), 1–15. https://doi.org/10.21043/thufula.v6i1.4040
20. Wiratsiwi, W., & Sari, M. P. (2020). Analisis Kesalahan Tata Tulis Bahasa Jawa pada Mahasiswa S1 PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat: Universitas PGRI Ronggolawe*, *5*(1), 99–103.
21. Yundayani, A. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara Technological Pedagogical and Content Knowledge: Konsep Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Pembelajaran*.